BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurutHusein Umar (2005:303) dalamUmi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadiobjek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa jugaditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan definisi objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian adalahfenomena atau masalah penelitian yang telah di abstraki menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian".

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objekpenelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan datauntuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah*Self Assessment System* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2)menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah :

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara Pengaruh *Self Assessment System,* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) menyatakan bahwa:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, dkk (2010:30)sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Unit analisis/elemen yang digunakan adalah individu, dalam hal ini Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Soreang. *Time Horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shoot* atau *cross sectional*.

Definisi *One shoot* atau *cross sectional* menurut Uma Sekaran (2006:177) menyatakan bahwa:

> "Sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

	Desain Penelitian			
	Metode penelitian	**Metode Pengumpulan data**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Deskriptif*& *verifikatif*	*Metode Survey*	Wajib PajakOrang Pribadi	*Cross Sectional*
T-2	*Deskriptif*& *verifikatif*	*Metode Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-3	*Deskriptif*& *verifikatif*	*Metode Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

Keterangan :
T-1: Untuk mengetahui pengaruh*Self Asessment System* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
T-2: Untuk mengetahui pengaruh *Account Representative* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
T-3: Untuk mengetahui pengaruh*Self Asessment System* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara

yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Sedangkan pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) menyatakan bahwa:

"Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perludiberi batasan-batasan sebagai berikut:

1. Variabel bebas/*Independent*(X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2012:39) definisi Variabel bebas :

"Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbunya variabel *defendent* (terikat)". Adapun variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah pengaruh *Self Assessment System* (variabel X_1) dan *Account Representative* (variabel X_2)".

2. Variabel Terkait/Dependen (Y)

Sedangkan variabel terikat menurut Sugiono (2010:61) menyatakanbahwa:

"Variabel dependent adalah variabel terkait yang dipengaruhi atauyang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Maka variabel terikat/dependent dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak.Opersional variabel diperlukan untuk menetukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh *Self Asessment System* dan *Account Representative*terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka operasional variabel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Konsep/Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Self Assessment System **(X_1)** *Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu, Sony Devano (2006:80)	1. Menghitung dan atau memperhitungkan sendiri jumlah pajak yang terutang.	ORDINAL	1,2
	2. Menyetor pajak ke bank persepsi/kantor pos.		3,4
	3. Menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian. SPT (surat pemberitahuan) dengan benar.		5,6
Account Representative **(X_2)** *Account representative* adalah pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang bekerja pada KPP wajib pajak besar yang diberikan kepercayaan dan kewenangan untuk memberikan pelayanan, pembinaan, pengawasan secara langsung kepada wajib pajak". John Hutagaol (2007:22)	1. Menguasai Ketentuan Perpajakan	ORDINAL	7,8
	2. Mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak		9,10
	3. Memberikan pelayanan prima		11,12
	4. Berkomunikasi dengan baik dengan wajib pajak		13,14
KepatuhanWajib Pajak Orang Pribadi **(Y)** Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlakau dalam suatu negara. Siti Kurnia Rahayu (2010:139)	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	ORDINAL	15,16
	2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan		17,18
	3. Kepatuhan dalampenghitungan dan pembayaran pajak terutang		19,20

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skalaordinal.Definisi skala ordinal menurut Nur Indrianto (2002:98) menyatakan bahwa :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.*

Menurut Sugiyono (2012:97) *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya".

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) *rating scale* dijelaskan sebagai berikut:

"*rating scale*dapat dengan mudah memberikan gambaran penelitian, terutama penampilan didalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukan frekuensi munculnya sifat-sifat".

Masih menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

"*Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukan tingkatan-tingkatan".

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa*rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah

rating scale dengan tingkat pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya.Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang baik untuk titik 5.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuesioner Positif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	**5**
B	**4**
C	**3**
D	**2**
E	**1**

Sumber : Sugiyono, 2011:93

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pilihan Jawaban Kuesioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	**5**
B	**4**
C	**3**
D	**2**
E	**1**

Sumber : Sugiyono, 2009: 75

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono

(2012:137) sumber data primer dan sumber data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden.Responden dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi dikantor pelayanan pajak pratama Soreang.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

> *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.
>
> Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah:
>
> "Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya

dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila <0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi*pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing - masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi*pearson product moment*.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 21.0for windows* dengan metode korelasi Adapan rumus dari pada korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Sumber: Danang Sunyoto(2013: 57)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut *Cooper* yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*)

Menurut Sugiyono(2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$ŕ1 = \frac{2ŕb}{1 + ŕb}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan:
R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker*et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:37), populasi didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian".

Menurut Edison (2004:46) populasi didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi atau *universe*ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga atau keseluruhan individu yang menjadi acuan hasil-hasil penelitian yang akan dilakukan".

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah, dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam

penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadiyang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang.

3.6.2 Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitianterhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.Pengertian sampel menurut Sugiyono(2010:62) menyatakan bahwa:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenagadan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknikprobabilitas sampling. Probabilitas Sampling menurut Sugiyono (2008:118) menyatakan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian daripopulasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untukmenentukan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* yang dikutip olehHusein Umar (2008:78) , yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.e^2) + 1}$$

Sumber :Husein Umar (2008:78)

Keterangan :
n =Jumlah sample
N= Jumlah Populasi
e^2= Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampledalampenelitian.

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% .

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sample yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{70544}{1 + 70544(0{,}1)^2} = 99{,}85$$

berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Soreang sebanyak 100 orang. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut dapat mewakili wajib pajak yang ada di KPP Pratama Soreang, karena datanya diambil secara random.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Kuesioner

Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Nasution (2009:128), menyatakan bahwa :

> "Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah penguasaan peneliti".

2. Wawancara

Menurut Moh. Nazir (2003:242), menyatakan bahwa :

"Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat *interview guide* (paduan wawancara)".

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Menurut Umi Narimawati (2010:39) menyatakan bahwa :

> "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan refernsi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menjelaskan bahawa:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2009:14) menjelaskan bahwa :

> "Metode penelitian deskriptif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikutberpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukandilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$\%\text{Skor Aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{x} 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2011:45)

Keterangan:
a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yangtelah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua respondendiasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 - 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:14)menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Dimana variabel X_1 (*Self Asessment System*) dan X_2 (*Account Representative*) dipasangkan dengan data variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki

skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode succesive Internal* (MSI).

Menurut Hays yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:47) data ordinal ke interval dijelaskan sebagai berikut:

> "Data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval*".

Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:47) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*sebagai berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Nilai\ Transformasi = Nilai\ Skala + |Nilai\ Skala_{Minimum}| + 1$$

Sumber: Umi Nawimawati, dkk. (2010:47)

Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS.*

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber : Gujarati (2004: 351)

Menurut Gujarati (2004: 362)adalah sebagai berikut :

> "Dimana R_1^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X terhadap variabel bebaslainnya.Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas".

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2004: 406) sebagai berikut :

> "Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Analisis Regresi Linier Berganda menurut Umi Narimawati (2008:5)menyatakan bahwa:

> "Suatu analisisa sosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pengaruh *Self Assessment System* dan *Account Representative* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah menyatakan bahwa :

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Jika ingin menguji keselarasan model (goodness of fit), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka Standard Error of Estimate (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (Standard Deviation). Jika angka Standard Error of Estimate (SEE) < simpangan baku (Standard Deviation) maka model dianggap selaras; dan
g. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%)".

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu pengaruh *Self Assessment System*dan *Account Representative* terhadap variabel tidak bebas yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{XY.Z} = [r_{XY} - (r_{XZ})(rYZ)] / [1 - r^2_{XZ1} - r^2_{YZ}]$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

c. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variable *Self Asessment System* dan *Account Representative*terhadap kepatruhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Soreang.

Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_{Y.\,x1x2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Amortisasi Goodwill (negatif)
X_2 = Likuiditas
Y = Laba
n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna dan
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

d. Analisis Koefisiensi Determinas

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X
r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara *Self Asessment System* (X_1) dan *Account Representative* (X_2) serta kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi.Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang

ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, makadalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas *Self Asessment System* terhadapKepatuhan Wajib Pajak orang pribadi

H_0: $\rho = 0$, *Self Asessment System* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

H_1: $\rho \neq 0$, *Self Asessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas *Account Representative* terhadapKepatuhan Wajib Pajak orang pribadi

H_0:$\rho = 0$, *Account Representative* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

H_1:$\rho \neq 0$, *Account Representative* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas *Self AssesmentSystem* dan *Account Reperesentative* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_0 ; $\rho = 0$, *Self Assesment System* dan *Account Reperesentative* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_1 ; $\rho \neq 0$, *Self Assesment System* dan *Account Reperesentative* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Menetukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel}sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkatsignifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untukmewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkatsignifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

a. Menghitung nilait_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisienkorelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t = \frac{b}{se(b)}$$

Sumber :Stritua Arief (2006:9)

Dimana:

t = Nilai uji t

b = koefisien regresi

se(b) =standar error dari koefisien regresi

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung}sebagai berikut:

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{\text{Re}gresi} / k}{JK_{(\text{Re}sidu)} / \{n-(k+1)\}}$$

Sumber:Husen Umar (2000:116)

JK = Koefesien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakankriteria sebagai berikut:

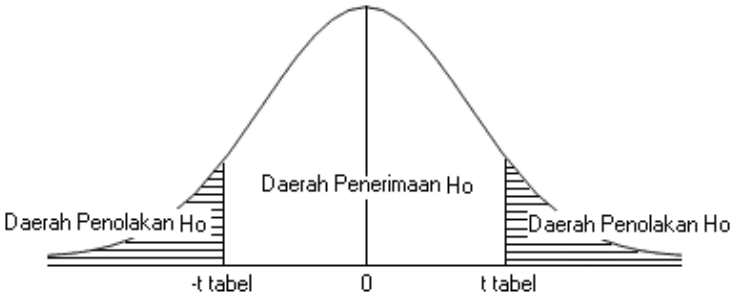
1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a. Jika $t_{hitung} \geq$ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Haditerima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika $t_{hitung} \leq$ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Haditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak adapengaruhnya.

c. t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d. t_{tabel} ; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$dengan ketentuansebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 100-2-1=97



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

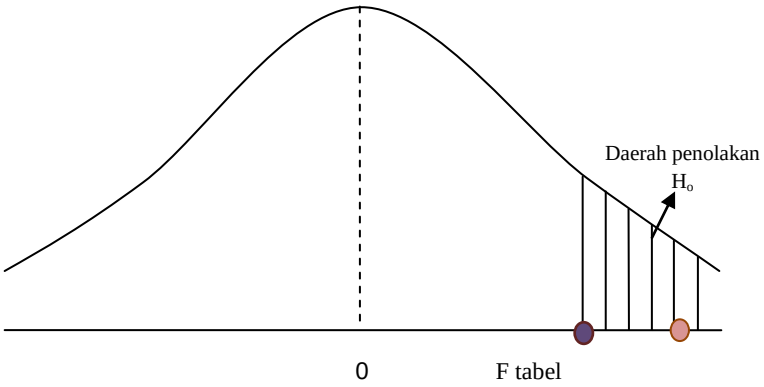
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}dengan kriteria:

a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

Jadi jika f_{hitung} di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho tidak diterima (diterima), artinya koefisien regresi siginikan (tidak signifikan).

4.Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho tidak diterima (diterima) dan Ha diterima (tidak diterima), artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pengaruh *Self Asessment System* dan *Account Representative* (tidak berpengaruh) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol tidak diterima (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.